



KUALITAS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KINERJA KEUANGAN BANK BUMN DI INDONESIA

Andrik Aprilyanto Setiawan¹, Vaizal Asy'ari²

¹ Universitas Trisakti, Indonesia

² Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Email: andrikas@goufpublisher.com¹, vaiz.asyari@gmail.com²

Abstract:

Corporate Social Responsibility (CSR) has evolved into a strategic component of governance and sustainability practices in the banking sector, particularly for state-owned banks that operate under high public scrutiny and regulatory pressure. In this context, the quality of CSR disclosure represents an important signal of transparency and accountability and is theoretically expected to relate to financial performance. This study examines the relationship between the quality of Corporate Social Responsibility disclosure (CSRQ) and the financial performance of State-Owned Banks (Bank BUMN) in Indonesia. The study employs secondary data derived from annual reports and sustainability reports of five state-owned banks over the period 2021–2024. CSR disclosure quality is measured using a Global Reporting Initiative (GRI)-based disclosure index, while financial performance is proxied by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). Panel data regression analysis with a Random Effect Model is applied. The results indicate that CSR disclosure quality exhibits a positive coefficient for both ROA and ROE; however, the relationships are not statistically significant across model specifications, either with or without the inclusion of bank size as a control variable. In contrast, bank size shows a positive and statistically significant effect on ROA, suggesting that asset scale and internal resource capacity play a more dominant role in explaining operational efficiency in state-owned banks. These findings imply that, within the institutional context of Indonesian state-owned banks, CSR disclosure primarily functions as a mechanism for institutional legitimacy and regulatory compliance rather than as a direct driver of short-term financial profitability. The study highlights the importance of considering ownership structure and regulatory environment when assessing the financial implications of CSR disclosure in the banking sector.

Keywords: CSR, State-Owned Banks, GRI, Legitimacy Theory, RBV

Abstrak:

Corporate Social Responsibility (CSR) telah berkembang menjadi elemen strategis dalam tata kelola dan praktik keberlanjutan sektor perbankan, khususnya pada bank milik negara yang beroperasi di bawah tingkat pengawasan publik dan tekanan regulasi yang tinggi. Dalam konteks

tersebut, kualitas pengungkapan CSR menjadi indikator penting transparansi dan akuntabilitas, yang secara teoretis berpotensi berkaitan dengan kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kualitas pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRQ) dan kinerja keuangan Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan lima Bank BUMN selama periode 2021–2024. Kualitas pengungkapan CSR diukur menggunakan indeks berbasis Global Reporting Initiative (GRI), sedangkan kinerja keuangan diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan CSR memiliki arah koefisien positif terhadap ROA dan ROE, namun pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik, baik pada model tanpa variabel kontrol maupun pada model yang memasukkan ukuran bank. Sebaliknya, ukuran bank menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap ROA, mengindikasikan bahwa skala aset dan kapasitas sumber daya internal lebih berperan dalam menjelaskan efisiensi operasional Bank BUMN. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks perbankan milik negara, pengungkapan CSR lebih berfungsi sebagai mekanisme legitimasi institusional dan kepatuhan regulatif daripada sebagai pendorong langsung profitabilitas jangka pendek, serta menegaskan pentingnya mempertimbangkan karakteristik kelembagaan dalam menilai dampak CSR terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: CSR, Bank BUMN, GRI, Legitimacy Theory, RBV

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) telah berkembang menjadi elemen strategis dalam praktik bisnis modern dan tidak lagi dipandang semata sebagai aktivitas filantropi perusahaan. Dalam sektor perbankan, CSR menjadi bagian penting dari tata kelola dan strategi keberlanjutan karena bank beroperasi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang sangat bergantung pada kepercayaan publik, sehingga transparansi dan akuntabilitas menjadi prasyarat utama bagi stabilitas operasional bank. Praktik CSR yang diungkapkan secara jelas dan terstruktur berperan dalam membangun persepsi positif pemangku kepentingan serta berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, khususnya di negara berkembang yang masih menghadapi tantangan dalam kualitas institusi dan transparansi (Pham, Nguyen, & Thanh, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, kualitas pengungkapan informasi non-keuangan semakin relevan dalam penilaian kinerja perusahaan karena mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan serta memperkuat kepercayaan terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan pasca penguatan regulasi keberlanjutan (Sari, Anugerah, & Wardhaningrum, 2025).

Dalam konteks perbankan, CSR tidak hanya berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai sarana mitigasi risiko reputasi dan peningkatan legitimasi institusi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan bahwa lembaga jasa

keuangan wajib menyampaikan laporan keberlanjutan sebagai bagian dari upaya meningkatkan transparansi dan tata kelola yang berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 2018). Penerapan kewajiban laporan keberlanjutan tersebut mendorong bank untuk meningkatkan kualitas pengungkapan CSR secara lebih sistematis dan konsisten, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi kinerja keuangan melalui peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan dan stabilitas operasional bank (Firdaus et al., 2025).

Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan bank swasta, terutama dari sisi kepemilikan dan tingkat pengawasan publik yang lebih tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan Bank BUMN menghadapi tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar, khususnya dalam pengungkapan informasi non-keuangan seperti CSR. Penelitian (Fajri, Izzati, & Munandar, 2022) menunjukkan bahwa bank BUMN secara umum telah mengimplementasikan pengungkapan CSR melalui Sustainability Report yang mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI), dengan tingkat pengungkapan yang relatif baik pada aspek profil organisasi, strategi, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Temuan tersebut menegaskan bahwa isu utama pada Bank BUMN bukan terletak pada keberadaan praktik CSR, melainkan pada variasi dan kualitas pengungkapan antar dimensi ekonomi dan sosial, sehingga kajian mengenai kualitas pengungkapan CSR menjadi relevan dalam menilai kinerja dan akuntabilitas bank milik negara di Indonesia.

Kualitas pengungkapan CSR mencerminkan tingkat kelengkapan, konsistensi, dan kejelasan informasi non-keuangan yang disampaikan melalui laporan keberlanjutan. Dalam kerangka Global Reporting Initiative (GRI), kualitas pengungkapan dapat dievaluasi melalui prinsip isi dan prinsip kualitas, yang mencakup materialitas, keterlibatan pemangku kepentingan, keseimbangan informasi, keterbandingan, serta keandalan data yang diungkapkan (Sarwono & Meiden, 2024). Pengungkapan CSR yang disusun secara komprehensif dan konsisten berdasarkan standar GRI berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas perusahaan, memperkuat akuntabilitas, serta membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja dan keberlanjutan organisasi (Athaya et al., 2025).

Hubungan antara CSR dan kinerja keuangan telah menjadi perhatian utama dalam berbagai penelitian akuntansi dan keuangan, khususnya pada sektor perbankan. Pendekatan pengukuran CSR yang mempertimbangkan kualitas pengungkapan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih informatif dan konsisten mengenai hubungan antara CSR dan kinerja keuangan dibandingkan pengukuran yang hanya mempertimbangkan keberadaan laporan saja, karena kualitas pengungkapan CSR meningkatkan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan yang berdampak

pada evaluasi kinerja perusahaan lebih akurat (Nguyen Thi Thu, Bui Thi Thu, Mai Van, & Dang Anh, 2025). Selain itu, studi empiris lainnya menemukan bahwa kualitas pengungkapan CSR berhubungan dengan outcome kinerja korporasi seperti efisiensi investasi dan indikator ekuitas, menunjukkan relevansi kualitas disclosure dalam analisis dampak CSR terhadap performa perusahaan (Guo, Xu, Li, & Ban, 2024).

Indikator kinerja keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) digunakan untuk menilai efisiensi pengelolaan aset serta kemampuan bank dalam menghasilkan laba. ROA mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan total aset, sedangkan ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham dari modal yang diinvestasikan, sehingga kedua indikator tersebut relevan untuk menilai dampak kualitas pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan bank. Penelitian (Firdaus et al., 2025) menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan CSR pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berhubungan dengan peningkatan kinerja keuangan yang diukur melalui rasio profitabilitas, termasuk ROA dan ROE, karena pengungkapan CSR berperan dalam memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan stabilitas operasional bank.

Meskipun penelitian mengenai hubungan antara CSR dan kinerja keuangan telah berkembang secara luas, kajian empiris yang secara khusus memfokuskan pada kualitas pengungkapan CSR pada Bank BUMN di Indonesia masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian perbankan di Indonesia menggunakan sampel bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara agregat tanpa mempertimbangkan perbedaan struktur kepemilikan dan tingkat akuntabilitas publik (Djupiansyah Ganie, Siti Munawaroh, Sayugo Adi Purwanto, Desi Putri Febrianti, & Caetano Carceres Correia, 2025; Nurdin, 2024; Wicaksono & Krisnawati, 2021; Yusuf, Nurhilalia, Baharuddin, Setiawan, & Haris, 2022). Padahal, karakteristik kepemilikan negara pada Bank BUMN berpotensi memengaruhi respons pemangku kepentingan terhadap kualitas pengungkapan CSR, sehingga analisis yang memisahkan Bank BUMN menjadi penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual mengenai dampak pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan perbedaan karakteristik kelembagaan dan tingkat akuntabilitas publik yang melekat pada Bank BUMN, penelitian ini berupaya memberikan bukti empiris mengenai peran kualitas pengungkapan CSR dalam memengaruhi kinerja keuangan. Dengan menggunakan pengukuran CSR berbasis standar Global Reporting Initiative (GRI) serta indikator profitabilitas Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur CSR perbankan sekaligus memberikan implikasi praktis bagi regulator dan manajemen bank milik negara di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel untuk menguji hubungan antara kualitas pengungkapan CSR dan kinerja keuangan. Objek penelitian meliputi seluruh Bank BUMN yaitu, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan (Annual Report) dan laporan keberlanjutan (Sustainability Report) periode 2021–2024 yang dipublikasikan secara resmi oleh masing-masing bank. Kualitas pengungkapan CSR diukur menggunakan indeks pengungkapan berbasis standar Global Reporting Initiative (GRI), sedangkan kinerja keuangan diukur melalui rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE).

Penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antara kualitas pengungkapan Corporate Social Responsibility dan kinerja keuangan Bank BUMN di Indonesia. Dengan menggunakan data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2021–2024 serta pengukuran CSR berbasis standar Global Reporting Initiative (GRI), penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur CSR perbankan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi regulator dan praktisi perbankan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan serta akuntabilitas bank milik negara di Indonesia.

Legitimacy Theory

Legitimacy theory menjelaskan bahwa keberlangsungan suatu organisasi sangat bergantung pada penerimaan sosial yang diperoleh dari masyarakat tempat organisasi tersebut beroperasi. Legitimasi didefinisikan sebagai kondisi ketika sistem nilai organisasi sejalan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, sehingga organisasi dianggap layak dan dapat diterima secara sosial (Dowling & Pfeffer, 1975). Selanjutnya, (Suchman, 1995) memperluas konsep legitimasi sebagai persepsi umum bahwa tindakan suatu entitas bersifat diinginkan, pantas, dan sesuai dalam suatu sistem norma, nilai, dan kepercayaan yang berlaku secara sosial. Dalam konteks ini, legitimasi dipandang sebagai sumber daya tidak berwujud yang penting bagi organisasi untuk mempertahankan eksistensi dan keberlanjutan operasionalnya.

Dalam kerangka teori Legitimasi, pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dipahami sebagai strategi perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial dari masyarakat dan pemangku kepentingan (Chairunnisa, Selviana, Febriyanti, Regiana, & Permatasari, 2025). Teori ini memandang perusahaan terikat pada “kontrak sosial” yang menuntut operasi bisnis selaras dengan norma, nilai, dan ekspektasi sosial agar perusahaan diterima dan dianggap sah (Rizqi, Armeliza, & Sumiati, 2025). Pengungkapan CSR berfungsi sebagai instrumen untuk menunjukkan akuntabilitas dan transparansi melalui pelaporan proaktif mengenai kinerja serta

dampak operasional perusahaan pada aspek sosial (dan aspek terkait keberlanjutan) kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kualitas pengungkapan CSR menjadi penting karena semakin kuat dan kredibel pengungkapan yang disajikan, semakin besar peluang perusahaan menjaga legitimasi dan mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan.

Pada sektor perbankan, khususnya Bank BUMN, tekanan legitimasi cenderung lebih tinggi karena bank berada di bawah pengawasan publik yang ketat dan memiliki visibilitas sosial yang besar. Legitimacy theory menjelaskan bahwa pengungkapan CSR yang berkualitas dapat membantu bank membangun dan mempertahankan legitimasi dengan menunjukkan komitmen terhadap transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik (Suchman, 1995). Ketika legitimasi sosial meningkat, kepercayaan pemangku kepentingan seperti nasabah, investor, dan regulator cenderung menguat, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja keuangan bank melalui stabilitas operasional dan persepsi risiko yang lebih rendah. Dengan demikian, dalam penelitian ini legitimacy theory digunakan untuk menjelaskan bagaimana kualitas pengungkapan CSR berpotensi memengaruhi kinerja keuangan Bank BUMN yang diukur melalui indikator profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE).

Resource-Based View (RBV)

Resource-Based View (RBV) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya internal yang bersifat bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan. Dalam perspektif RBV, sumber daya tidak terbatas pada aset fisik, tetapi juga mencakup sumber daya tidak berwujud seperti reputasi, kepercayaan pemangku kepentingan, sistem tata kelola, serta kapabilitas organisasi dalam mengelola informasi non-keuangan. RBV menempatkan kapabilitas internal dan pemanfaatan sumber daya intangible sebagai faktor kunci dalam menciptakan nilai dan meningkatkan kinerja organisasi, khususnya pada entitas yang beroperasi dalam lingkungan dengan tekanan eksternal yang tinggi (Kustiningsih, Nam, & Asy'ari, 2025).

Kualitas pengungkapan CSR mencerminkan kemampuan manajerial perusahaan dalam mengelola transparansi, akuntabilitas, serta hubungan dengan pemangku kepentingan melalui penyampaian informasi non-keuangan yang lebih terstruktur dan informatif (Hajering, 2024). RBV memandang bahwa perusahaan yang mampu mengintegrasikan praktik CSR ke dalam sistem pelaporan yang konsisten dan kredibel akan memperoleh reputasi dan kepercayaan sebagai aset tidak berwujud yang bernilai ekonomi. Kemampuan organisasi dalam mengombinasikan sumber daya internal dan eksternal secara efektif, termasuk pengelolaan informasi dan jejaring sosial, mampu meningkatkan adaptabilitas serta kinerja organisasi secara berkelanjutan (Kustiningsih et al., 2025).

Dengan demikian, kualitas pengungkapan CSR bukan sekadar kewajiban pelaporan, melainkan representasi kapabilitas internal yang relevan dalam kerangka RBV.

Pada Bank BUMN, kualitas pengungkapan CSR memiliki relevansi yang kuat dalam kerangka RBV karena bank milik negara menghadapi tuntutan transparansi dan pengawasan publik yang lebih tinggi. Kualitas pengungkapan CSR yang baik mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya reputasional, sistem tata kelola, dan kepercayaan pemangku kepentingan sebagai aset strategis. RBV menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya tidak berwujud tersebut berpotensi meningkatkan stabilitas operasional dan kinerja keuangan perusahaan, karena kepercayaan dan legitimasi yang terbangun akan memengaruhi persepsi risiko, loyalitas nasabah, serta keputusan investor. Dengan demikian, dalam penelitian ini RBV digunakan untuk menjelaskan bagaimana kualitas pengungkapan CSR berperan sebagai sumber daya strategis yang dapat berkontribusi terhadap kinerja keuangan Bank BUMN, yang diukur melalui indikator profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE).

Pengembangan Hipotesis

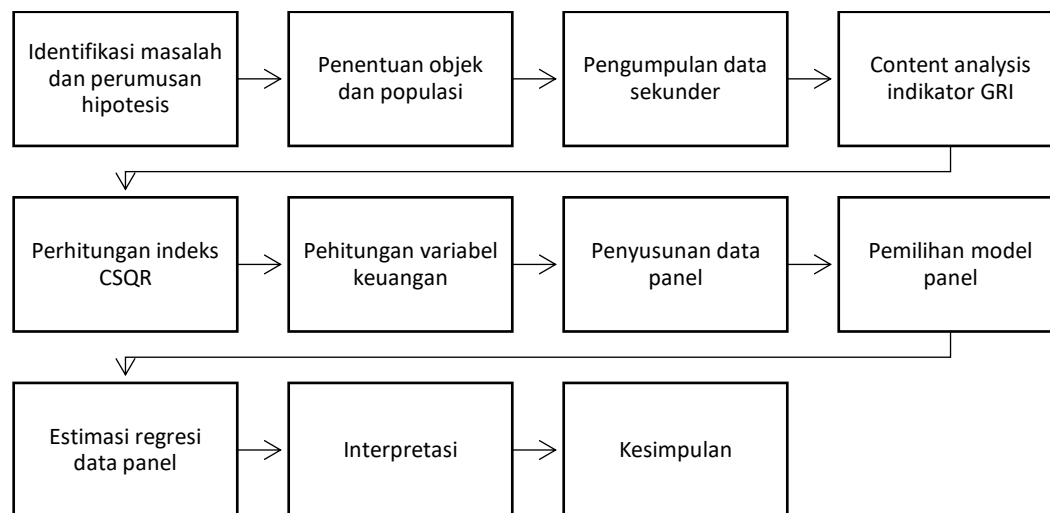
Berdasarkan legitimacy theory, kualitas pengungkapan CSR berfungsi sebagai sarana komunikasi strategis untuk memperkuat legitimasi sosial dan kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada sektor perbankan berpotensi meningkatkan stabilitas operasional dan persepsi kinerja perusahaan. Sementara itu, resource-based view memandang kualitas pengungkapan CSR sebagai representasi kapabilitas internal dan sumber daya tidak berwujud yang bernilai, seperti reputasi dan tata kelola, yang dapat berkontribusi pada penciptaan nilai dan peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, kualitas pengungkapan CSR diperkirakan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank BUMN di Indonesia. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Kualitas pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA) Bank BUMN di Indonesia.
2. Kualitas pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Return on Equity (ROE) Bank BUMN di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara kualitas pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan kinerja keuangan Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif melalui analisis statistik berbasis data

numerik. Hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan regresi data panel, yang mengombinasikan dimensi waktu (time series) dan unit observasi (cross-section) sehingga mampu menangkap dinamika perubahan kinerja keuangan bank secara lebih komprehensif (Baltagi, 2021). Untuk memberikan gambaran sistematis mengenai alur penelitian (Gambar 1), studi ini diawali dengan tahapan identifikasi variabel dan hipotesis, pengumpulan data, pengukuran kualitas pengungkapan CSR, hingga pengujian empiris hubungan kausal antara CSR dan kinerja keuangan bank. Penyajian alur penelitian di awal metode bertujuan untuk meningkatkan kejelasan logika penelitian, transparansi proses analisis, serta replikabilitas hasil penelitian (Baltagi, 2021).



Gambar 1. Alur Proses Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh Bank BUMN di Indonesia, yang terdiri dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Populasi penelitian mencakup seluruh bank milik negara yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan (Annual Report) dan laporan keberlanjutan (Sustainability Report). Periode penelitian ditetapkan selama tahun 2021–2024, dengan pertimbangan bahwa periode tersebut merepresentasikan fase penguatan regulasi pelaporan keberlanjutan dan penerapan standar Global Reporting Initiative (GRI) di sektor perbankan Indonesia. Tahap awal penelitian ini dimulai dengan identifikasi isu terkait peningkatan transparansi CSR pada Bank BUMN serta implikasinya terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, ditetapkan objek dan cakupan observasi dengan periode 2021–2024 yang dipilih untuk merepresentasikan pelaporan keberlanjutan dengan implementasi standar GRI di sektor perbankan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (Annual Report) dan laporan keberlanjutan (Sustainability Report) yang dipublikasikan secara

resmi oleh masing-masing Bank BUMN melalui situs web perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Penggunaan data sekunder dalam penelitian bisnis lazim dilakukan karena memungkinkan analisis yang sistematis, objektif, dan dapat diverifikasi, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam penelitian akuntansi dan keuangan (Sekaran & Bougie, 2016). Data sekunder tersebut dianalisis menggunakan content analysis, yaitu teknik analisis sistematis terhadap isi dokumen untuk mengidentifikasi keberadaan informasi tertentu secara objektif dan terstruktur (Arianto, Anggraini, & Madu, 2025).

Dalam proses content analysis, setiap indikator CSR dinilai menggunakan pendekatan dikotomis, yaitu skor 1 apabila indikator diungkapkan dan skor 0 apabila tidak diungkapkan. Untuk menjaga konsistensi dan replikabilitas penilaian, penelitian ini menggunakan pedoman pengodean yang mendefinisikan indikator sebagai “diungkapkan” apabila laporan memuat minimal salah satu bentuk informasi yang relevan, seperti kebijakan, program, target, capaian, atau data kuantitatif yang terkait dengan indikator GRI. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang menekankan kualitas pengungkapan sebagai sinyal legitimasi (legitimacy theory) sekaligus manifestasi kemampuan organisasi dalam mengelola informasi non-keuangan sebagai sumber daya strategis (RBV).

Kualitas pengungkapan CSR kemudian diukur menggunakan indeks pengungkapan berbasis GRI. Pengukuran ini mengacu pada Standar Universal GRI yang menyediakan kerangka pelaporan terstruktur untuk mengungkapkan dampak ekonomi dan sosial organisasi secara transparan dan dapat dibandingkan. Skor total pengungkapan CSR diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor indikator yang diungkapkan dan membaginya dengan jumlah indikator yang digunakan, sehingga menghasilkan nilai indeks kualitas pengungkapan CSR (CSRQ) yang mencerminkan tingkat kelengkapan dan konsistensi pengungkapan. Nilai indeks kualitas pengungkapan CSR (CSRQ) dihitung menggunakan persamaan:

$$CSRQ_{it} = \frac{\sum_{k=1}^{16} X_{kit}}{16}$$

Keterangan:

$CSRQ_{it}$ = indeks kualitas pengungkapan CSR bank i pada tahun t

X_{kit} = skor pengungkapan indikator CSR ke k (0 atau 1)

16 = jumlah total indikator GRI yang digunakan

Penelitian ini menggunakan sejumlah indikator CSR yang dikelompokkan ke dalam dimensi ekonomi dan sosial sesuai dengan Standar GRI. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh indikator dalam setiap seri Standar GRI, melainkan memilih indikator tertentu yang relevan dengan karakteristik operasional Bank BUMN serta ketersediaan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan. Dengan demikian, CSRQ yang dihasilkan diharapkan mampu menangkap variasi strategi legitimasi serta kapabilitas pelaporan Bank BUMN. Daftar indikator yang digunakan beserta pengelompokan dimensinya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Pengungkapan CSR Berdasarkan Standar GRI

No	Kode	Indikator	Dimesi
1	GRI 201	Kinerja ekonomi	Ekonomi
2	GRI 202	Keberadaan pasar	Ekonomi
3	GRI 203	Dampak ekonomi tidak langsung	Ekonomi
4	GRI 204	Praktik pengadaan	Ekonomi
5	GRI 205	Antikorupsi	Ekonomi
6	GRI 206	Perilaku anti persaingan	Ekonomi
7	GRI 207	Pajak	Ekonomi
8	GRI 401	Kepegawaian	Sosial
9	GRI 402	Hubungan tenaga kerja/manajemen	Sosial
10	GRI 403	Kesehatan & keselamatan kerja	Sosial
11	GRI 404	Pelatihan & pendidikan	Sosial
12	GRI 405	Keberagaman & kesetaraan	Sosial
13	GRI 406	Nondiskriminasi	Sosial
14	GRI 413	Masyarakat setempat	Sosial
15	GRI 414	Penilaian sosial pemasok	Sosial
16	GRI 418	Privasi pelanggan	Sosial

Pemilihan indikator CSR dalam penelitian ini difokuskan pada dimensi ekonomi dan sosial yang paling relevan dengan aktivitas utama Bank BUMN. Indikator GRI 201 hingga GRI 207 dipilih untuk merepresentasikan dimensi ekonomi karena

mencerminkan kinerja ekonomi, peran bank dalam pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, kepatuhan pajak, serta upaya pencegahan korupsi dan perilaku anti persaingan. Aspek-aspek tersebut berkaitan langsung dengan tata kelola, akuntabilitas publik, dan stabilitas ekonomi, yang menjadi perhatian utama bagi Bank BUMN sebagai entitas milik negara.

Selanjutnya, indikator GRI 401 hingga GRI 406 dipilih untuk merepresentasikan aspek sosial internal yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia, meliputi praktik kepegawaian, hubungan tenaga kerja dan manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keberagaman dan kesetaraan, serta pencegahan diskriminasi. Pemilihan indikator tersebut relevan karena Bank BUMN merupakan organisasi dengan intensitas sumber daya manusia yang tinggi, sehingga kualitas pengelolaan tenaga kerja menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan operasional dan legitimasi sosial.

Selain aspek internal, penelitian ini juga memasukkan indikator sosial eksternal yang mencerminkan interaksi Bank BUMN dengan pemangku kepentingan di luar organisasi. Indikator GRI 413 digunakan untuk merepresentasikan keterlibatan dan dampak bank terhadap masyarakat setempat, GRI 414 untuk menilai tanggung jawab sosial dalam rantai pasok melalui penilaian sosial pemasok, serta GRI 418 untuk merepresentasikan perlindungan privasi pelanggan. Ketiga indikator tersebut relevan dalam konteks perbankan karena berkaitan dengan tanggung jawab sosial eksternal dan kepercayaan nasabah terhadap pengelolaan data dan layanan bank.

Kinerja keuangan bank diukur menggunakan dua indikator profitabilitas, yaitu Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang diinvestasikan. Kedua indikator tersebut umum digunakan dalam penelitian perbankan karena mewakili perspektif manajerial dan pemegang saham secara simultan, serta relevan untuk menilai dampak pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan (Firdaus et al., 2025). Perhitungan variabel kinerja keuangan dan variabel kontrol dilakukan dengan persamaan:

$$ROA_{it} = \frac{Laba Bersih_{it}}{Total Aset_{it}}$$

$$ROE_{it} = \frac{Laba Bersih_{it}}{Total Ekuitas_{it}}$$

Ukuran bank (SIZE) digunakan sebagai variabel kontrol untuk menangkap perbedaan skala operasi dan kapasitas sumber daya antarbank. SIZE dihitung menggunakan logaritma natural total aset dengan persamaan:

$$SIZE_{it} = \ln(Total\ Aset_{it})$$

Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk menormalkan distribusi data dan mengurangi heteroskedastisitas (Gujarati & Porter, 2009). Dalam perspektif RBV, bank dengan skala aset lebih besar umumnya memiliki kapabilitas pelaporan dan sumber daya tidak berwujud yang lebih kuat, sehingga perlu dikendalikan agar pengaruh CSRQ terhadap kinerja keuangan dapat diestimasi secara lebih akurat.

Seluruh data yang telah disusun dalam bentuk dataset panel bank-tahun dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews. Perangkat lunak ini digunakan untuk mengestimasi regresi data panel serta menentukan model panel terbaik melalui Chow Test (CEM vs FEM), Hausman Test (FEM vs REM), dan Lagrange Multiplier Test (CEM vs REM), sehingga diperoleh estimasi yang efisien dan tidak bias sesuai dengan praktik standar analisis data panel (Baltagi, 2021). Hubungan kausal antara CSRQ dan kinerja keuangan diuji menggunakan regresi data panel dengan dua spesifikasi model, yaitu model dasar tanpa variabel kontrol dan model dengan variabel kontrol (SIZE), sebagai berikut.

Model dasar (tanpa variabel kontrol) dengan persamaan:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CSRQ_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$ROE_{it} = \alpha + \beta_1 CSRQ_{it} + \varepsilon_{it}$$

Model dengan variabel kontrol (SIZE) dengan persamaan:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CSRQ_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$ROE_{it} = \alpha + \beta_1 CSRQ_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

α = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi

ε_{it} = error term

i = bank ke i

t = tahun ke t

Hasil estimasi regresi selanjutnya dianalisis dan dibahas dengan mengacu pada legitimacy theory, yang menekankan peran kualitas pengungkapan CSR dalam membangun kepercayaan dan penerimaan pemangku kepentingan, serta RBV, yang memandang kualitas pengungkapan CSR sebagai representasi kapabilitas dan aset tidak berwujud yang berpotensi menciptakan nilai ekonomi. Pembahasan ini digunakan untuk menarik kesimpulan empiris mengenai pengaruh kualitas pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan serta implikasinya bagi transparansi dan akuntabilitas Bank BUMN di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian ini diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum karakteristik data penelitian, dilanjutkan dengan hasil estimasi regresi data panel berdasarkan model terbaik yang telah ditentukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris dengan legitimacy theory dan resource-based view (RBV) guna menjelaskan implikasi kualitas pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan bank milik negara.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
CSRQ	0,7	0,75	1	0,25	0,190869
ROA	0,016632	0,016815	0,030429	0,00639	0,00719
ROE	0,135324	0,130719	0,208880	0,063952	0,037662
SIZE	20,60506	20,77952	21,61001	19,39633	0,780002

Berdasarkan Tabel 2, statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik kualitas pengungkapan CSR, kinerja keuangan, dan ukuran Bank BUMN selama periode pengamatan 2021–2024. Variabel kualitas pengungkapan CSR (CSRQ) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,70 dengan median 0,75, yang menunjukkan bahwa secara umum Bank BUMN telah mengungkapkan sekitar 70% indikator CSR yang digunakan dalam penelitian. Nilai maksimum CSRQ sebesar 1,00 mengindikasikan adanya bank yang mengungkapkan seluruh indikator CSR secara lengkap, sementara nilai minimum sebesar 0,25 menunjukkan masih terdapat variasi tingkat pengungkapan antarbank dan antarperiode.

Tingkat dispersi CSRQ yang tercermin dari standar deviasi sebesar 0,190869 menunjukkan adanya variasi moderat dalam kualitas pengungkapan CSR. Variasi ini mengindikasikan bahwa meskipun Bank BUMN berada dalam kerangka regulasi dan

pengawasan yang relatif seragam, praktik dan konsistensi pengungkapan CSR masih berbeda-beda, baik dari sisi kelengkapan maupun intensitas pelaporan. Temuan ini relevan dengan pendekatan legitimacy theory yang menekankan bahwa organisasi dapat merespons tekanan legitimasi secara berbeda, tergantung pada strategi komunikasi dan prioritas manajerial masing-masing bank.

Untuk variabel kinerja keuangan, Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,016632 dengan nilai maksimum 0,030429 dan minimum 0,006390. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode penelitian, Bank BUMN secara umum mampu menghasilkan laba yang relatif stabil terhadap total aset yang dikelola. Standar deviasi ROA sebesar 0,007190 mengindikasikan variasi kinerja yang relatif rendah, mencerminkan karakteristik industri perbankan yang cenderung stabil dan diatur secara ketat oleh regulator.

Sementara itu, Return on Equity (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,135324 dengan median 0,130719, serta nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 0,208880 dan 0,063952. Dibandingkan ROA, ROE menunjukkan tingkat variasi yang lebih tinggi, tercermin dari standar deviasi sebesar 0,037662. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan Bank BUMN dalam menghasilkan pengembalian bagi pemegang saham, yang dapat dipengaruhi oleh struktur permodalan, strategi bisnis, serta efisiensi operasional masing-masing bank.

Variabel ukuran bank (SIZE) memiliki nilai rata-rata sebesar 20,60506 dengan standar deviasi 0,780002, menunjukkan bahwa secara umum skala aset Bank BUMN relatif besar dan tidak menunjukkan perbedaan yang ekstrem antarbank. Nilai maksimum SIZE sebesar 21,61001 dan minimum sebesar 19,39633 mencerminkan perbedaan skala operasi yang tetap relevan untuk dikendalikan dalam analisis regresi. Dalam perspektif resource-based view, perbedaan ukuran ini merepresentasikan variasi kapasitas sumber daya dan kapabilitas organisasi, termasuk kemampuan dalam mengelola pengungkapan informasi non-keuangan dan mendukung kinerja keuangan.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa data penelitian memiliki variasi yang memadai untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi data panel. Variasi pada kualitas pengungkapan CSR dan kinerja keuangan mendukung pengujian empiris hubungan kausal antara CSR dan kinerja keuangan Bank BUMN, sekaligus memberikan dasar yang kuat untuk interpretasi hasil regresi pada tahap selanjutnya.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah karakteristik data penelitian dijelaskan melalui statistik deskriptif, tahap selanjutnya adalah menentukan spesifikasi model regresi data panel yang paling sesuai untuk menguji hubungan antara kualitas pengungkapan CSR dan kinerja keuangan Bank

BUMN. Pemilihan model regresi panel menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa estimasi yang dihasilkan bersifat konsisten, efisien, dan tidak bias, mengingat data penelitian memiliki dimensi lintas waktu dan lintas entitas.

Tabel 3. Ringkasan Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model	Variabel Dependen	Uji Chow (Prob.)	Uji Hausman (Prob.)	Model Terpilih
Model 1 (tanpa SIZE)	ROA	0.0008	0.1866	REM
Model 1 (tanpa SIZE)	ROE	0.0426	0.7306	REM
Model 2 (dengan SIZE)	ROA	0.0140	0.0664	REM
Model 2 (dengan SIZE)	ROE	0.0248	0.1498	REM

Tabel 3 menyajikan ringkasan hasil pemilihan model regresi data panel untuk masing-masing spesifikasi model dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah model Common Effect atau Fixed Effect lebih sesuai, sedangkan uji Hausman digunakan untuk memilih antara Fixed Effect dan Random Effect Model. Hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk seluruh spesifikasi model, baik Model 1 (tanpa variabel kontrol SIZE) maupun Model 2 (dengan variabel kontrol SIZE), nilai probabilitas uji Hausman lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, Random Effect Model (REM) dipilih sebagai model estimasi yang paling sesuai. Secara metodologis, uji Lagrange Multiplier (LM Test) umumnya digunakan sebagai uji tambahan untuk membandingkan Common Effect Model dan Random Effect Model. Namun, dalam penelitian ini, keputusan pemilihan model telah dapat ditentukan secara konsisten melalui kombinasi uji Chow dan uji Hausman, sehingga Random Effect Model ditetapkan sebagai model estimasi akhir.

Secara lebih rinci, pada Model 1 dengan variabel dependen ROA dan ROE, uji Chow menunjukkan adanya perbedaan karakteristik antarbank, sementara hasil uji Hausman mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Kondisi serupa juga ditemukan pada Model 2 yang memasukkan variabel kontrol SIZE, di mana hasil uji Hausman tetap mendukung penggunaan Random Effect Model. Pemilihan REM mengindikasikan bahwa variasi kinerja keuangan antar Bank BUMN lebih tepat diperlakukan sebagai komponen acak, sehingga model ini mampu menangkap heterogenitas antarbank secara efisien.

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh analisis regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Random Effect Model. Pemilihan REM dinilai sesuai dengan karakteristik data Bank BUMN yang memiliki perbedaan struktural namun berada dalam kerangka regulasi dan pengawasan yang relatif homogen, sehingga variasi antarbank tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor yang terobservasi.

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Setelah model regresi data panel yang paling sesuai ditetapkan menggunakan Random Effect Model (REM), tahap selanjutnya adalah melakukan estimasi regresi untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRQ) terhadap kinerja keuangan Bank BUMN di Indonesia. Estimasi regresi dilakukan dengan dua spesifikasi model, yaitu Model 1 tanpa variabel kontrol dan Model 2 dengan memasukkan ukuran bank (SIZE) sebagai variabel kontrol. Analisis dilakukan secara terpisah untuk dua indikator kinerja keuangan, yaitu Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), guna menangkap perbedaan pengaruh CSRQ dari perspektif efisiensi aset dan pengembalian ekuitas.

Tabel. 4 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Pengaruh CSRQ terhadap ROA

Variabel	Model 1 (tanpa SIZE)		Model 2 (dengan SIZE)	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
Konstanta	0,009658	0,0714	-0,146099	0,0036
CSRQ	0,009963	0,1114	0,007447	0,1493
SIZE			0,007645	0,0021
Statistik Model	Model 1 (tanpa SIZE)		Model 2 (dengan SIZE)	
R-squared	0,130050		0,440917	
Adjusted R-squared	0,081719		0,375143	
F-statistic	2,690835		6,703474	
Prob(F-statistic)	0,118285		0,007138	
Observasi	20		20	

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4, kualitas pengungkapan CSR (CSRQ) menunjukkan koefisien positif terhadap ROA pada kedua spesifikasi model, namun tidak signifikan secara statistik. Pada Model 1 (tanpa variabel kontrol), koefisien CSRQ bernilai positif sebesar 0,009963, namun tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% ($p\text{-value} = 0,1114$). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pengungkapan CSR belum terbukti memberikan dampak langsung yang signifikan terhadap efisiensi penggunaan aset Bank BUMN dalam menghasilkan laba. Nilai R-

squared sebesar 0,130050 mengindikasikan bahwa variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh CSRQ relatif terbatas pada model ini.

Ketika variabel kontrol SIZE dimasukkan ke dalam Model 2, nilai koefisien CSRQ tetap positif sebesar 0,007447, tetapi kembali tidak signifikan secara statistik ($p\text{-value} = 0,1493$). Sebaliknya, variabel SIZE menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien sebesar 0,007645 dan $p\text{-value}$ sebesar 0,0021. Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran bank memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi efisiensi aset dibandingkan kualitas pengungkapan CSR. Secara keseluruhan, Model 2 menunjukkan peningkatan daya jelas model yang tercermin dari kenaikan nilai R-squared menjadi 0,440917 dan Prob(F-statistic) yang signifikan pada tingkat 1%, menandakan bahwa model secara simultan layak digunakan.

Dari perspektif teoritis, hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun kualitas pengungkapan CSR berfungsi sebagai sinyal legitimasi, dampaknya terhadap efisiensi aset cenderung bersifat tidak langsung dan membutuhkan waktu untuk terinternalisasi dalam kinerja operasional bank. Sebaliknya, ukuran bank sebagai representasi kapasitas sumber daya dan skala operasi terbukti lebih berpengaruh terhadap ROA, sejalan dengan pandangan Resource-Based View (RBV) yang menekankan peran sumber daya internal dalam meningkatkan kinerja keuangan. Selain efisiensi pengelolaan aset, kinerja keuangan bank juga perlu ditinjau dari perspektif pengembalian kepada pemegang saham. Oleh karena itu, analisis selanjutnya difokuskan pada pengaruh kualitas pengungkapan CSR terhadap Return on Equity (ROE) guna mengevaluasi sejauh mana CSRQ berkontribusi terhadap tingkat pengembalian ekuitas Bank BUMN.

Tabel. 5 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Pengaruh CSRQ terhadap ROE

Variabel	Model 1 (tanpa SIZE)		Model 2 (dengan SIZE)	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
Konstanta	0,091757	0,0092	-0,519404	0,1792
CSRQ	0,062238	0,1393	0,058106	0,1192
SIZE			0,029801	0,1169
Statistik Model	Model 1 (tanpa SIZE)		Model 2 (dengan SIZE)	
R-squared	0,122661		0,240191	
Adjusted R-squared	0,073920		0,150802	
F-statistic	2,516579		2,687027	
Prob(F-statistic)	0,130066		0,096825	

Observasi	20	20
-----------	----	----

Hasil estimasi regresi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan CSR belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Equity (ROE) Bank BUMN, baik pada model tanpa variabel kontrol maupun pada model yang memasukkan SIZE. Pada Model 1 (tanpa variabel kontrol), koefisien CSRQ bernilai positif sebesar 0,062238, namun tidak signifikan secara statistik ($p\text{-value} = 0,1393$). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan CSR belum secara langsung memengaruhi tingkat pengembalian ekuitas yang diperoleh pemegang saham Bank BUMN. Nilai R-squared sebesar 0,122661 juga mengindikasikan bahwa kemampuan CSRQ dalam menjelaskan variasi ROE masih relatif terbatas.

Pada Model 2 yang memasukkan variabel SIZE, koefisien CSRQ tetap positif sebesar 0,058106, tetapi kembali tidak signifikan secara statistik ($p\text{-value} = 0,1192$). Variabel SIZE juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROE ($p\text{-value} = 0,1169$), meskipun arah koefisiennya positif. Model ini mencatat peningkatan nilai R-squared menjadi 0,240191 dan Prob(F-statistic) sebesar 0,096825, yang menunjukkan bahwa secara simultan model berada pada tingkat signifikansi 10%, namun masih belum cukup kuat untuk menyimpulkan adanya pengaruh individual yang signifikan dari CSRQ maupun SIZE terhadap ROE.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh kualitas pengungkapan CSR terhadap pengembalian ekuitas cenderung lebih lemah dibandingkan terhadap efisiensi operasional. Dalam kerangka legitimacy theory, pengungkapan CSR yang berkualitas berpotensi memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, namun manfaat tersebut tidak serta-merta tercermin dalam peningkatan pengembalian ekuitas dalam jangka pendek. Sementara itu, dari perspektif RBV, meskipun kualitas pengungkapan CSR dapat dipandang sebagai kapabilitas organisasi dan aset tidak berwujud, konversinya menjadi kinerja finansial berbasis ekuitas memerlukan sinergi dengan faktor strategis lain seperti struktur permodalan, kebijakan dividen, dan kondisi pasar.

Temuan Penelitian

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis empiris, penelitian ini menemukan bahwa kualitas pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRQ) belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan Bank BUMN di Indonesia, baik ketika kinerja diukur menggunakan Return on Assets (ROA) maupun Return on Equity (ROE). Meskipun koefisien CSRQ pada seluruh spesifikasi model menunjukkan arah positif, signifikansi statistik tidak tercapai, baik pada model tanpa variabel kontrol maupun pada model yang memasukkan ukuran bank (SIZE).

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pengungkapan CSR belum secara langsung diterjemahkan ke dalam peningkatan efisiensi aset maupun pengembalian ekuitas dalam jangka pendek. Dalam konteks Bank BUMN yang beroperasi di bawah regulasi ketat dan tingkat pengawasan publik yang tinggi, pengungkapan CSR cenderung berfungsi sebagai mekanisme pemenuhan legitimasi institusional dan kepatuhan regulatif, bukan sebagai faktor yang secara langsung mendorong kinerja keuangan berbasis profitabilitas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran bank (SIZE) memiliki peran yang lebih konsisten dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan, khususnya terhadap ROA. Signifikansi positif SIZE pada model ROA mengindikasikan bahwa skala aset dan kapasitas sumber daya internal berkontribusi lebih nyata terhadap efisiensi operasional bank dibandingkan kualitas pengungkapan CSR. Namun demikian, pengaruh SIZE terhadap ROE tidak menunjukkan signifikansi yang kuat, mengindikasikan bahwa pengembalian ekuitas lebih dipengaruhi oleh faktor struktural lain seperti kebijakan permodalan dan strategi keuangan.

Secara teoritis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi legitimacy theory dan resource-based view (RBV). Dari perspektif legitimacy theory, kualitas pengungkapan CSR pada Bank BUMN lebih berperan sebagai instrumen untuk menjaga kepercayaan dan penerimaan pemangku kepentingan dalam lingkungan kelembagaan yang sensitif terhadap akuntabilitas publik, tanpa dampak finansial langsung yang terukur. Sementara itu, dari perspektif RBV, hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya tidak berwujud yang tercermin dalam kualitas pengungkapan CSR belum sepenuhnya terinternalisasi sebagai kapabilitas strategis yang mampu meningkatkan kinerja keuangan berbasis laba, khususnya dalam jangka pendek.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran CSRQ dalam memengaruhi kinerja keuangan Bank BUMN bersifat tidak langsung dan kontekstual, serta sangat dipengaruhi oleh karakteristik kelembagaan dan struktur sumber daya bank milik negara. Temuan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan dimensi waktu, konteks regulasi, dan mekanisme internal organisasi dalam menilai hubungan antara kualitas pengungkapan CSR dan kinerja keuangan sektor perbankan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris apakah kualitas pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRQ) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank BUMN di Indonesia yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada periode 2021–2024. Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dengan model Random Effect, temuan utama menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan CSR memiliki arah koefisien positif terhadap ROA maupun ROE, namun pengaruh tersebut

belum signifikan secara statistik baik pada model tanpa variabel kontrol maupun pada model yang memasukkan ukuran bank (SIZE). Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pengungkapan CSR pada Bank BUMN dalam periode pengamatan belum secara langsung terefleksikan dalam peningkatan profitabilitas berbasis aset maupun pengembalian ekuitas dalam jangka pendek. Dalam kerangka legitimacy theory, pengungkapan CSR yang semakin baik tetap relevan sebagai mekanisme pemeliharaan legitimasi dan kepercayaan pemangku kepentingan, terutama pada industri perbankan yang sangat bergantung pada reputasi dan pengawasan publik. Sementara itu, dari perspektif Resource-Based View, temuan ini mengisyaratkan bahwa kapabilitas pelaporan CSR sebagai aset tidak berwujud belum sepenuhnya terkonversi menjadi nilai ekonomi yang terukur melalui rasio profitabilitas, atau memerlukan prasyarat lain agar dapat berdampak lebih nyata.

Di sisi lain, ukuran bank (SIZE) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap ROA, yang menegaskan bahwa skala aset dan kapasitas sumber daya internal masih menjadi faktor yang lebih dominan dalam menjelaskan efisiensi operasional Bank BUMN. Temuan ini memperkaya pemahaman bahwa dalam konteks bank milik negara, peran CSRQ lebih bersifat kontekstual dan tidak selalu linear terhadap kinerja keuangan, khususnya ketika CSR telah menjadi bagian dari kepatuhan regulatif dan praktik pelaporan yang semakin seragam antar entitas.

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, kajian dapat diperluas dengan memperpanjang periode observasi agar dapat menangkap kemungkinan efek CSR yang bersifat lagged atau jangka panjang, menambah variabel kontrol yang lebih dekat dengan mekanisme kinerja perbankan seperti kualitas aset, efisiensi operasional, struktur permodalan, dan risiko kredit, serta mempertimbangkan pengukuran CSR yang tidak hanya berbasis kelengkapan indikator, tetapi juga memasukkan dimensi kedalaman, kuantifikasi capaian, dan kualitas assurance. Penelitian lanjutan juga dapat membandingkan Bank BUMN dan bank swasta atau memasukkan variabel moderasi tata kelola untuk melihat apakah karakteristik kelembagaan memperkuat atau melemahkan hubungan antara kualitas pengungkapan CSR dan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B., Anggraini, O., & Madu, L. (2025). *Metoda Riset Content Analysis: Pendekatan Teori dan Praktik*. Balikpapan: Borneo Novelty.
- Athaya, N. S., Tamba, R. R., Safitri, T. N., Panjaitan, G. O., Manao, M. C., & Arnita, V. (2025). Pengukuran Emisi Karbon, Pelaporan Keberlanjutan, dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 341–351. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.385>

- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data*. Cham: Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-53953-5>
- Chairunnisa, D., Selviana, Febriyanti, R. A., Regiana, & Permatasari, N. (2025). Social Disclosure in Sustainability Report: A Legitimacy Theory Approach and Social Disclosure as a Public Trust Building Strategy. *International Journal of Asian Business and Development (Metropolis)*, 1(3), 135–148.
- Djupiansyah Ganie, Siti Munawaroh, Sayugo Adi Purwanto, Desi Putri Febrianti, & Caetano Carceres Correia. (2025). The Influence of Sustainability Report Disclosure on The Performance of Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Management Research*, 4(1), 76–87. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v4i1.290>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Fajri, A., Izzati, A. K., & Munandar, A. (2022). Pengukuran Pengungkapan Sustainability Reporting Himpunan Bank Negara (HIMBARA). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1584–1594.
- Firdaus, A., Mariana, M., Diana, D., Alfianti, J., Saputra, R., & Aztari, A. M. (2025). Pengaruh GCG dan CSR dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank di BEI. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2672>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Guo, X., Xu, R., Li, X., & Ban, Q. (2024). Corporate Social Responsibility Disclosure Quality and Firms' Investment Efficiency: Evidence from Chinese Listed Companies. *Sustainability*, 16(14), 5967. <https://doi.org/10.3390/su16145967>
- Hajering, H. (2024). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Sebagai variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2016-2020). *Jesya*, 7(1), 960–971. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1500>
- Kustiningsih, N., Nam, L. H., & Asy'ari, V. (2025). Harnessing Entrepreneurial Bricolage for MSME's Success: Innovation and Adaptation at Tanjung Penyus Beach. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 27(1), 33–42. <https://doi.org/10.9744/jmk.27.1.33-42>

- Nguyen Thi Thu, H., Bui Thi Thu, T., Mai Van, T., & Dang Anh, T. (2025). The determinants influencing the extent and quality of corporate social responsibility disclosure. *Investment Management and Financial Innovations*, 22(2), 86–99. [https://doi.org/10.21511/imfi.22\(2\).2025.08](https://doi.org/10.21511/imfi.22(2).2025.08)
- Nuridin, M. (2024). Corporate Social Responsibility Disclosure and Financial Performance of Banks in Indonesia. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 1446–1461. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i2.1113>
- Otoritas Jasa Keuangan Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, O. *Pedoman Teknis Bagi Bank Terkait Implementasi POJK Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik* (2018). Indonesia.
- Pham, M. T., Nguyen, D. T., & Thanh, P. N. (2024). The relationship between corporate social responsibility and financial performance: Empirical evidence from an emerging country. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 8(4), 28–42. <https://doi.org/10.22495/cgobrv8i4p3>
- Rizqi, M., Armeliza, D., & Sumiati, A. (2025). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 6(2), 387–403. <https://doi.org/10.21009/japa.0602.14>
- Sari, D. P., Anugerah, E. G., & Wardhaningrum, O. A. (2025). Mengungkap Peran Informasi Non-Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Terindeks Sri Kehati. *Among Makarti*, 18(1), 103. <https://doi.org/10.52353/ama.v18i1.844>
- Sarwono, E., & Meiden, C. (2024). Analisis Prinsip Isi dan Kualitas Pada Laporan Keberlanjutan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.53625/juremi.v4i1.8022>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business : a skill-building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571. <https://doi.org/10.2307/258788>
- Wicaksono, S. K., & Krisnawati, A. (2021). CSR Disclosure towards Return On Assets: Study from Indonesia Banking Companies. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(2), 186–193. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i2.6383>
- Yusuf, M., Nurhilalia, N., Baharuddin, S. M., Setiawan, L., & Haris, A. (2022). Financial Performance on Corporate Social Responsibility Disclosure: Firm Size as

Moderating Variable. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 378-392.
<https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i2.356>